

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi di dunia pendidikan semakin meningkat, termasuk dalam layanan bimbingan konseling. Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah masalah pelanggaran kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku positif, baik dalam bidang akademik, kehidupan pribadi, maupun moral siswa (Syaroh & Mizani, 2020). Siswa dikatakan disiplin apabila menaati tata tertib sekolah dan terhindar dari pelanggaran (Mulyadi, 2019). Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter (Amala & Kaltsum, 2021). Jika pendidikan disekolah diciptakan dan dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, hal tersebut akan berdampak positif pada perilaku dan gaya hidup siswa (Putri & Mufidah, 2021). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa perspektif disiplin termasuk dalam salah satu dari 18 nilai Pendidikan Karakter Bangsa.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Sragen, masalah kedisiplinan masih sering terjadi, seperti tidak memakai atribut lengkap, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, hingga membawa barang terlarang. Kondisi ini mengganggu proses belajar mengajar dan mencoreng citra sekolah. Upaya penanganan dilakukan melalui pemberian poin pelanggaran oleh Guru BK sesuai tingkat kesalahan, yang dapat berujung pada sanksi tambahan seperti pembinaan khusus, pemanggilan

orang tua, atau skorsing. Namun, proses pencatatan pelanggaran masih dilakukan secara manual menggunakan buku laporan, sehingga berisiko hilang, tidak teratur, sulit direkap, serta membatasi akses informasi bagi guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling Drs. Kasno, M. Pd, dan Guru Wali Kelas Puryanto S, SI diketahui bahwa sistem pencatatan manual tersebut dinilai masih kurang efisien dan menimbulkan berbagai kendala, seperti lambatnya pencatatan data, pencarian data, dan sulitnya merekap poin pelanggaran. Guru BK juga menyampaikan bahwa pencatatan manual rentan terhadap kehilangan data serta menyulitkan saat akan melakukan pembinaan berkelanjutan. Hal ini bisa menyebabkan proses tindak lanjut pelanggaran tidak optimal dan kurang efektif seperti proses tindak lanjut terhadap pelanggaran sering mengalami keterlambatan, kurang terkoordinasi, dan tidak bisa dilaksanakan secara menyeluruh karena informasi yang dibutuhkan tidak akurat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah *website* konseling siswa yang dapat mendata, mengelola, dan memantau pelanggaran secara terintegrasi. *Website* ini dirancang dengan fitur pencatatan pelanggaran, perhitungan poin, riwayat pelanggaran, cetak laporan, serta akses multiuser bagi Guru BK, wali kelas, dan orang tua. Dengan adanya sistem ini, koordinasi antar pihak sekolah menjadi lebih cepat, transparan, dan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan.

Dukungan solusi ini diperkuat penelitian oleh (Putra et al., 2023) mengenai pengembangan sistem informasi BK berbasis web di SMAN 01 Sindang Danau yang menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 93,93% serta memberikan manfaat

signifikan dalam meningkatkan efisiensi layanan konseling, terutama dalam mengatasi kendala pencatatan manual dan memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru BK, dan orang tua.

Apabila sistem ini tidak dikembangkan, maka pencatatan pelanggaran akan tetap manual, berisiko tinggi terhadap kehilangan data, serta menghambat efektivitas pembinaan kedisiplinan. Dengan demikian, pembuatan *website* konseling siswa bukan sekadar digitalisasi pencatatan, tetapi juga bagian dari strategi pembinaan karakter siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana membangun sebuah *website* yang dapat membantu guru bimbingan konseling (BK) mempermudah dalam mencatat, memantau, dan mengevaluasi pelanggaran disiplin siswa secara akurat dan terdokumentasi dibandingkan sistem manual yang selama ini digunakan?
- b. Bagaimana tingkat kelayakan *website* yang dikembangkan dalam mendukung proses pencatatan dan pemantauan siswa, ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, efisiensi sistem, dan kepuasan pengguna berdasarkan hasil *usability testing* menggunakan metode kuesioner

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan menyesuaikan tujuan yang hendak dicapai, penelitian dibatasi pada hal hal berikut: ini memuat penjelasan tentang:

- a. Pengguna sistem dibatasi pada empat peran yaitu Admin, guru Bimbingan Konseling (BK), Guru dan orang tua (*login* siswa sama dengan *login* orangtua).
- b. Fungsi utama sistem di fokuskan pada pencatatan dan pemantauan pelanggaran seperti input data pelanggaran siswa, perhitungan total poin pelanggaran otomatis, riwayat pelanggaran, cetak laporan pelanggaran.
- c. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *usability testing* yang fokus pada kemudahan penggunaan, efisiensi sistem dan kepuasaan pengguna.
- d. *Website* yang dikembangkan telah dilakukan proses hosting, akses dilakukan melalui *browser* desktop maupun perangkat *mobile*.
- e. Sistem yang dikembangkan merupakan sistem berbasis *website* dan belum dikembangkan dalam bentuk aplikasi *mobile* (Android maupun iOS).

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk membantu guru Bimbingan Konseling (BK) dalam efektivitas pencatatan, pemantauan, dan evaluasi pelanggaran disiplin siswa.
- b. Menguji kelayakan dan efektivitas penggunaan *website* melalui metode *usability testing*, yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, efisiensi sistem, dan tingkat kepuasan pengguna.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan, baik dari segi konseptual maupun praktis, khususnya bagi pembaca pada umumnya. Manfaat-manfaat berikut diharapkan dari temuan penelitian ini:

**a. Bagi Guru BK**

Membantu dalam pencatatan, pengelolaan, dan pemantauan pelanggaran siswa secara cepat, akurat, dan sistematis serta mempermudah tindak lanjut kasus serta menyimpan catatan konseling secara rapi dan terdokumentasi.

**b. Bagi sekolah**

Meningkatkan kualitas layanan konseling dan kedisiplinan siswa melalui pemanfaatan teknologi digital serta mendukung transparansi dan efektivitas dalam sistem pengawasan dan pelaporan perilaku siswa.

**c. Bagi Orangtua**

Berupa kemudahan dalam memantau perilaku dan pelanggaran yang dilakukan anaknya di sekolah secara langsung melalui sistem berbasis web. Orang tua dapat mengakses informasi terkait riwayat pelanggaran, jumlah poin pelanggaran, serta tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah, tanpa harus menunggu laporan manual atau pemberitahuan dari guru.

**d. Bagi siswa**

Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap perilaku sendiri karena adanya sistem poin yang transparan serta menjadi bagian dari proses pembinaan yang lebih objektif dan konstruktif.

**e. Bagi akademik**

Membuat kontribusi terhadap literatur akademik tentang penggunaan sistem informasi berbasis web untuk mendukung operasi layanan BK serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih kompleks.